

# PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFIT MARGIN PADA INDUSTRI MITRA MARKISA TORAJA DI RANTETAYO

Althon. K. Pongtuluran

Dosen Fakultas Ekonomi UKI Toraja

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah modal kerja berpengaruh terhadap profit margin pada Industri Mitra Markisa Toraja. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear, analisis koefisien korelasi dan analisis koefisien determinasi.

Hasil analisis regresi linear dapat diperoleh persamaan  $Y = 11,256 + 0,03x$ . Hasil perhitungan tersebut adalah positif, menunjukkan bahwa apabila modal kerja meningkat sebesar satu rupiah, maka akan diikuti kenaikan *profit margin* sebesar 0,03 rupiah. Sebaliknya jika modal kerja turun satu rupiah, maka akan diikuti penurunan *profit margin* sebesar 0,03 rupiah.

Hasil perhitungan analisis korelasi, diperoleh  $r = 0,93$  artinya korelasi antara *independent variable* (modal kerja) dan *dependent variable* (*profit margin*) adalah tinggi dan sifat hubungannya positif atau searah. Sedangkan hasil perhitungan koefisien determinasi, diperoleh  $r^2 = 0,8649$ . Hal ini menunjukkan bahwa 86,49 %, penelitian ini menerangkan hubungan antara modal kerja dan *profit margin* tinggi, meskipun pengaruhnya terhadap *profit margin* kecil, dan 13,51% diterangkan faktor lain yang tidak diamati.

Kata Kunci : Modal Kerja, Profit Margin, Industri, Markisa

## PENDAHULUAN

Sukses tidaknya suatu usaha dapat ditentukan oleh manajemen yang baik, yaitu manajemen yang mampu mempertahankan kontinuitasnya dengan memperoleh laba yang maksimal dengan penggunaan modal kerja yang memadai. Dengan adanya modal kerja yang memadai maka perusahaan dapat dijalankan dengan lancar. Jika aktivitasnya lancar maka perusahaan tersebut akan memperoleh keuntungan. Selain itu, dengan penggunaan modal kerja yang optimal akan menguntungkan bagi setiap usaha sehingga dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya secara tepat.

Mengingat pentingnya modal kerja yang cukup, memungkinkan suatu usaha untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan tidak mengalami kesulitan. Modal kerja yang berlebihan, menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan menyebabkan kerugian karena kesempatan memperoleh keuntungan disia-siakan. Sebaliknya kekurangan modal kerja, akan menyebabkan operasi perusahaan terhambat dalam mencapai tujuannya.

Penggunaan modal kerja yang menjadi sumber utama dalam menjalankan suatu usaha, misalnya kekurangan bahan baku akan menghambat proses produksi. Modal kerja pun dibutuhkan untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalnya: untuk pembelian bahan mentah, membiayai upah karyawan, dan lain-lain, dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut

diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya.

Jika modal kerja dikelola dengan baik, maka perusahaan tidak akan menemukan banyak kesulitan dan hambatan dalam menjalankan aktivitas operasinya. Sebaliknya, pengelolaan modal kerja yang tidak tepat akan menyebabkan aktivitas operasi perusahaan terganggu, dan akan menyebabkan kegagalan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Modal kerja pun sangat erat kaitannya dengan keuntungan atau profit.

Tingginya tingkat penjualan mengindikasikan tingkat profit margin dan pengelolaan modal kerja akan dapat menghasilkan laba bersih yang sesuai dengan keinginan perusahaan. Karena semakin besar laba yang dapat diperoleh maka usaha tersebut akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan. Untuk memperoleh laba tertentu, setiap usaha dituntut untuk seefektif mungkin dalam mengelola sumber daya yang dimiliki termasuk modal usaha atau modal kerja.

Oleh karena itu, setiap usaha dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai laba yang optimal. sehingga, penulis mengkaji "Pengaruh Modal Kerja terhadap Profit Margin pada Usaha Mitra Markisa Toraja di Rantetayo".

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah

Pengaruh modal kerja terhadap profit margin pada industri Mitra Markisa Toraja di Rantetayo.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi persoalan penelitian dalam skripsi ini adalah Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profit margin pada industri Mitra Markisa Toraja ?

Tujuan Penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profit margin pada industri Mitra Markisa Toraja.

Manfaat Penelitian ini adalah:

- 1) Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan mengenai pengaruh modal kerja terhadap profit margin serta dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya.
- 2) Dapat memberikan manfaat maupun masukan-masukan yang berharga bagi usaha tersebut sehingga menjadi motivasi untuk lebih meningkatkan profit marginnya.
- 3) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh modal kerja terhadap profit margin melalui penerapan ilmu dan teori yang penulis peroleh dibangku perkuliahan dan mengaplikasikannya kedalam teori penelitian ini sehingga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memberikan gambaran mengenai pengaruh modal kerja terhadap profit margin pada industri Mitra Markisa Toraja di Rantetayo.

### Satuan Analisis dan Satuan Pengamatan

Satuan analisis dalam penelitian ini adalah industri Mitra Markisa Toraja di Rantetayo. Satuan pengamatan dalam penelitian adalah neraca dan laporan laba rugi.

### Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung pada industri Mitra Markisa Toraja sebagai objek penelitian.
- b. Penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku, literatur-literatur dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, guna

memperoleh landasan teoritis yang akan digunakan dalam pembahasan skripsi ini.

#### Prosedur Pengumpulan Data

- a. Wawancara yaitu pengambilan data yang dilakukan melalui tanya jawab dengan pimpinan di lokasi penelitian.
- b. Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data berupa catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang dianggap berkaitan dengan masalah penelitian.

#### Jenis Data

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh dari observasi dengan cara wawancara langsung dengan pimpinan atau pihak yang berkepentingan pada industri Mitra Markisa Toraja.
- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh secara tertulis berupa dokumen-dokumen berupa laporan keuangan maupun informasi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

#### Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kuantitatif yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh modal kerja terhadap profit margin. Adapun rancangan analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profit margin digunakan regresi linear sederhana seperti yang dikemukakan oleh Usman Husaini (2006:216) dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana: Y= Profit Margin

X = Modal Kerja

a = Bilangan konstanta

b = Koefisien arah regresi linear

Dimana nilai a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum y (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

2. Analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) untuk menyatakan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Untuk menghitung korelasi antara variabel x dan y digunakan rumus analisis korelasi PPM seperti yang dikemukakan oleh *Pearson* (1900) dalam buku Usman Husaini (2006:197) dengan formulasi sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

#### Sejarah singkat Industri Mitra Markisa Toraja

Mitra Markisa Toraja adalah perusahaan perseorangan yang berlokasi di kecamatan Rantetayo kabupaten Tana Toraja, yang didirikan pada tanggal 17 Oktober 2008 dengan nomor surat izin usaha dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan 18 / TT-IND / IUI-DKAHH / M / X / 2008 dan sudah mendapatkan Sertifikat Halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 14 Desember 2012 dengan nomor : 06120004750212.

Industri ini didirikan oleh Matius Ipang,SH sebagai pemilik dan sekaligus bertindak sebagai pimpinan yang dalam kegiatannya sehari-hari memproduksi :

1. Sirup Markisa
2. Markisa gelas siap saji
3. Dodol Markisa
4. Sirup Tamarillo
5. Tamarillo gelas siap saji

Industri ini juga mengadakan kerja sama dengan para petani dalam mengembangkan tanaman markisa, maka industri Mitra Markisa Toraja membentuk satu sistem yang disebut sistem Hulu dan Hilir sebagai satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Dimana hulu adalah kelompok tani yang membentuk sistem kerja sama dalam proses pengembangan tanaman markisa sebagai sumber pengadaan bahan baku yang utama dan hilir adalah industri atau perusahaan yang mengolah dan memproduksi buah markisa menjadi sirup markisa.

Industri ini mengalami perkembangan yang cepat sehingga membuka cabang penjualan di beberapa kabupaten dan kota, seperti : Kabupaten Luwu, Kabupaten Enrekang, Kota Madya Pare-pare dan Kota Madya Makassar.

#### Gambaran Tugas dan Tanggungjawab

Untuk lebih jelasnya maka akan diuraikan fungsi dari setiap bagian yang ada pada Industri Mitra Markisa Toraja sebagai berikut:

##### 1. Pimpinan

Pimpinan bertanggungjawab sepenuhnya terhadap usaha perusahaan.

Tugas Pimpinan:

- a) Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap semua bagian dalam perusahaan
- b) Mengambil keputusan mengenai kegiatan yang hendak dilaksanakan.

##### 2. Bagian Administrasi dan Keuangan

Bagian administrasi dan keuangan merupakan bagian yang bertanggungjawab sepenuhnya terhadap surat-menyurat perusahaan, pencatatan, dan pelaporan kegiatan secara keseluruhan.

Bagian Administrasi dan Keuangan dalam melaksanakan tugasnya di bantu oleh seksi keuangan dan seksi akuntansi, dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Seksi Keuangan, mempunyai tugas:
  - Menyusun program kerja bagian keuangan
  - Membuat anggaran tahunan
- b. Seksi Akuntansi, mempunyai tugas:
  - Membuat laporan keuangan
  - Membuat jurnal data akuntansi

##### 3. Bagian Produksi

Bagian produksi merupakan bagian yang bertanggungjawab menjalankan proses produksi, yaitu dengan mengelolah bahan baku menjadi sari markisa yang siap untuk dijual dan menyelesaikan produk yang hendak dipasarkan.

Tugas bagian produksi:

- a) Melaksanakan kegiatan proses produksi sehari-hari sesuai yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b) Menyusun rencana produksi yang hendak dilaksanakan seperti rencana produksi bulanan dan tahunan.

Bagian produksi dalam melaksanakan tugasnya di bantu oleh seksi pencampuran, seksi pengisian, dan seksi pengepakan, dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Seksi Pencampuran, mempunyai tugas:
  - Melakukan pencampuran untuk semua bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan sirup.
- b. Seksi Pengisian, mempunyai tugas:
  - Melakukan pengisian sirup-sirup ke dalam botol dan ke dalam gelas-gelas plastik kemudian diberi penutup dan merk.
- c. Seksi Pengepakan, mempunyai tugas:
  - Memasukkan sirup-sirup ke dalam dos atau keranjang.

##### 4. Bagian Teknik dan Pemasaran

Bagian teknik dan pemasaran merupakan bagian yang bertanggungjawab menentukan metode kerja dan pelaksanaan.

Bagian teknik dan pemasaran dalam melaksanakan tugasnya di bantu oleh seksi penjualan, seksi anggaran dan seksi kontrak dan pemasaran, dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Seksi Penjualan, mempunyai tugas:
  - Mengumpulkan dan melaksanakan analisa data mengenai potensi pasar.
  - Membuat dan menganalisa laporan-laporan bulanan.
- b. Seksi Anggaran, mempunyai tugas:
  - Mempersiapkan rencana anggaran biaya.
- c. Seksi Kotrak dan Pemasaran, mempunyai tugas:
  - Membuat dan menganalisa laporan bulanan status pemasaran.

### **Proses Produksi**

Proses Produksi mempunyai peranan yang sangat penting, khususnya dalam mengelolah bahan baku sebagai bahan dasarnya menjadi suatu barang jadi yang siap untuk dipasarkan. Adapun yang dimaksud dengan proses produksi pada Industri Mitra Markisa Toraja adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengelolah buah markisa dengan menggunakan beberapa bahan baku lainnya seperti air, gula dan lain-lain untuk menghasilkan juice markisa.

Proses Produksi yang digunakan adalah proses produksi yang terus-menerus, dimana mesin-mesin dipersiapkan secara terus-menerus dalam menunjang setiap jenis produk.

Untuk lebih jelasnya maka dibawah ini akan diuraikan mengenai bahan baku yang digunakan serta peralatan dalam proses produksi yaitu sebagai berikut:

1. Bahan baku yang digunakan:
  - a. Buah Markisa sebagai bahan baku yang dapat diperoleh dari kebun sendiri dan juga dibeli dari petani markisa atau di pasar.
  - b. Gula pasir, yang mana gula pasir dapat dibeli di pasaran dan dapat diproses untuk mendapatkan gula yang berkadar tinggi.
  - c. Bahan pengawet (sitrumium).

#### 1. Alat-alat pembantu

Alat-alat pembantu yang digunakan dalam proses produksi diusahakan untuk bahan yang anti karat karena bahan baku yang digunakan banyak mengandung zat asam yang dapat memudahkan proses perkaratan.

Adapun alat-alat pembantu yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Alat pisau potong, berfungsi sebagai alat memotong buah markisa.
- b. Mesin blender, berfungsi untuk memisahkan sari markisa dengan bijinya.
- c. Ember, berfungsi sebagai tempat sari markisa.

- d. Mesin mixer, berfungsi sebagai tempat pencampuran.
- e. Keranjang, berfungsi sebagai tempat kulit buah.
- f. Botol arson, berfungsi sebagai tempat juice markisa.
- g. Merk (stiker)

Dengan melihat bahan baku dan bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi, maka dapat diuraikan proses produksi Industri Mitra Markisa Toraja adalah sebagai berikut:

#### 1. Seleksi buah markisa

Buah markisa yang telah ditampung masih perlu disortir untuk memisahkan buah yang baik dan buah yang tidak baik. Hal ini dilakukan untuk mencapai hasil yang berkualitas yaitu sebelum dan sesudah pencucian.

#### 2. Pisau pengeruk isi buah

Buah markisa yang telah dipotong atau dibelah dan ditampung dalam loyang yang diletakkan diatas meja, kemudian dikeruk. Hasil dari pengerukan ini, ditampung dalam ember. Karyawan pun memakai sarung tangan agar buah tidak kotor, kulit buah ditampung dalam keranjang untuk dibuang.

#### 3. Tahap penyaringan sari markisa

Alat yang digunakan untuk menyaring sari markisa adalah mesin penyaring dan kain penyaring untuk menghasilkan sari markisa yang lebih baik.

#### 4. Tahap pencampuran

Sari buah yang telah disaring dibagi menjadi dua bagian, sebagian untuk disimpan sebagai barang setengah jadi dan sebagian dicampur dengan gula, natrium, benzoate dan kemudian dimasukkan kedalam mesin mixer untuk diolah. Setelah itu sari buah markisa siap untuk dimasukkan kedalam kemasan (botol) yang telah disiapkan.

#### 5. Tahap pengemasan

Pada tahap ini, sirup markisa dimasukkan langsung kedalam botol-botol dan gelas-gelas plastik yang sudah dibersihkan sampai penuh, dengan maksud agar jamur-jamur jangan sampai tumbuh diatas permukaan botol.

Botol yang sudah diisi dengan sirup markisa kemudian diberi penutup botol dan diberi stiker atau merk kemudian diserahkan kepada seksi pengepakan untuk dimasukkan kedalam dos atau keranjang yang siap untuk dipasarkan.

### **Analisis Data dan Pembahasan Persoalan Penelitian**

**TABEL 1**  
**MITRA MARKISA TORAJA DI RANTETAYO**  
**NERACA PER 31 DESEMBER**  
**TAHUN 2009 S/D 2013**

POS-POS NERACA	2009	2010	2011	2012	2013
<b>AKTIVA</b>					
<b>Aktiva Lancar:</b>					
Kas	20.000.000	45.000.000	65.000.000	86.000.000	102.000.000
Piutang Dagang	2.500.000	5.500.000	9.500.000	12.000.000	15.000.000
Persediaan	2.000.000	3.500.000	7.500.000	9.500.000	12.500.000
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>24.500.000</b>	<b>54.000.000</b>	<b>82.000.000</b>	<b>107.500.000</b>	<b>129.500.000</b>
<b>Aktiva Tetap:</b>					
Tanah	75.000.000	75.000.000	75.000.000	75.000.000	75.000.000
Bangunan/Gedung	50.000.000	50.000.000	50.000.000	50.000.000	50.000.000
Peralatan/Mesin	30.000.000	30.000.000	30.000.000	30.000.000	30.000.000
Kendaraan	25.000.000	25.000.000	25.000.000	25.000.000	25.000.000
Jumlah	180.000.000	180.000.000	180.000.000	180.000.000	180.000.000
Akm. Penyusutan	(9.250.000)	(17.512.500)	(24.908.125)	(31.541.532)	(35.243.590)
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>170.750.000</b>	<b>162.487.500</b>	<b>155.091.875</b>	<b>148.458.468</b>	<b>144.756.410</b>
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>195.250.000</b>	<b>216.487.500</b>	<b>237.091.875</b>	<b>255.958.468</b>	<b>274.256.410</b>
<b>PASSIVA</b>					
<b>Hutang Lancar:</b>					
Hutang Dagang	9.500.000	12.500.000	15.000.000	17.000.000	21.500.000
Hutang lain	12.500.000	17.500.000	19.000.000	21.000.000	24.000.000
<b>Jumlah Hutang Lancar</b>	<b>22.000.000</b>	<b>30.000.000</b>	<b>34.000.000</b>	<b>38.000.000</b>	<b>45.500.000</b>
<b>MODAL:</b>					
Modal Sendiri	160.696.915	174.155.077	188.648.233	202.438.261	213.232.668
Laba	12.553.085	12.332.423	14.443.642	15.520.207	15.523.742
<b>Jumlah Modal</b>	<b>173.250.000</b>	<b>186.487.500</b>	<b>203.091.875</b>	<b>217.958.468</b>	<b>228.756.410</b>
<b>TOTAL PASSIVA</b>	<b>195.250.000</b>	<b>216.487.500</b>	<b>237.091.875</b>	<b>255.958.468</b>	<b>274.256.410</b>

Sumber: Data hasil olahan

**TABEL 2**  
**MITRA MARKISA TORAJA DI RANTETAYO**  
**LAPORAN PERHITUNGAN LABA RUGI**  
**TAHUN 2009 S/D 2013**

URAIAN	2009	2010	2011	2012	2013
Penjualan	77.080.000	78.650.000	78.969.700	80.270.100	80.572.200
Harga Pokok Penjualan	48.500.900	49.792.400	46.950.700	46.332.500	46.240.000
<b>Laba Kotor</b>	<b>28.579.100</b>	<b>28.857.600</b>	<b>32.019.000</b>	<b>33.937.600</b>	<b>34.332.200</b>
Biayai-Biaya Operasi:					
Biaya Operasi	7.713.000	7.865.000	7.896.970	8.027.010	8.057.720
Biaya Non Operasi	3.856.500	4.282.000	4.550.700	4.880.500	5.239.600
Jumlah Biaya Operasional	11.569.500	12.147.000	12.447.670	12.907.510	13.297.320
<b>Laba Usaha (EBIT)</b>	<b>17.009.600</b>	<b>16.710.600</b>	<b>19.571.330</b>	<b>21.030.090</b>	<b>21.034.880</b>
Bunga Bank (18%)	3.061.728	3.007.908	3.522.839	3.785.416	3.786.278
<b>Laba Bersih Sebelum Pajak (EBT)</b>	<b>13.947.872</b>	<b>13.702.692</b>	<b>16.048.491</b>	<b>17.244.674</b>	<b>17.248.602</b>
Pajak Penghasilan (Pph)	1.394.787	1.370.269	1.604.849	1.724.467	1.724.860
<b>Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)</b>	<b>12.553.085</b>	<b>12.332.423</b>	<b>14.443.642</b>	<b>15.520.207</b>	<b>15.523.742</b>

Sumber: Data hasil olahan

### Modal Kerja

Modal kerja sangat penting karena dengan modal kerja yang memadai, memungkinkan suatu industri untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan tidak mengalami kesulitan. Modal kerja dalam penelitian ini berbentuk kas, piutang dagang, dan persediaan yang merupakan semua harta lancar dalam struktur neraca.

Hubungan modal kerja dengan kegiatan sehari-hari sangat erat, misalnya untuk membiayai kebutuhan bahan baku, bahan pembantu, upah karyawan yang sifatnya harus ada untuk menunjang kelancaran aktivitas suatu perusahaan.

Tabel 3

Modal Kerja Industri Mitra Markisa Toraja

No	Tahun	Modal Kerja
1.	2009	24.500.000
2.	2010	54.000.000
3.	2011	82.000.000
4.	2012	107.500.000
5.	2013	129.500.000

Sumber: Industri Mitra Markisa Toraja

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan kenaikan modal kerja Industri Mitra Markisa Toraja dari tahun 2009 modal kerja sebesar 24,5 juta, pada tahun 2010 modal kerja naik sebesar 54 juta, pada tahun 2011 modal kerja naik sebesar 82 juta, pada tahun 2012 modal kerja naik sebesar 107,5 juta, dan pada tahun 2013 modal kerja naik sebesar 129,5 juta.

### Profit Margin

Tabel 4

Profit Margin Industri Mitra Markisa Toraja

No.	Tahun	Profit Margin
1.	2009	12.553.085
2.	2010	12.332.423
3.	2011	14.443.642
4.	2012	15.520.207
5.	2013	15.523.742

Sumber: Industri Mitra Markisa Toraja

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan profit margin (*Profit Margin on Sales*). Marjin laba bersih (*net profit margin*) dimana perbandingan antara laba bersih sesudah biaya bunga dan pajak dengan penjualan bersih yang dimulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

- Pada tahun 2009 profit margin diperoleh sebesar 12.553.085.
- Pada tahun 2010 profit margin mengalami penurunan sebesar 12.332.423. Hal ini disebabkan jumlah EAT yang menurun, dimana menurunnya EAT karena peningkatan biaya operasional.
- Pada tahun 2011 profit margin kembali mengalami peningkatan sebesar 14.443.642.
- Pada tahun 2012 profit margin mengalami peningkatan sebesar 15.520.207.
- Pada tahun 2013 profit margin kembali mengalami peningkatan sebesar 15.523.742.

### Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profit Margin

Sejauh mana pengaruh modal kerja terhadap profit margin dapat dihitung dengan menggunakan rumus analisis regresi linear dan analisis korelasi.

Tabel 3.5

Tabel Penolong untuk Menghitung Persamaan Regresi Linear Sederhana Dan Koefisien Korelasi *Pearson* (dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Modal Kerja (jutaan rupiah) (x)	Profit Margin (jutaan rupiah) (y)	$x^2$	$y^2$	xy
1.	2009	24,5	12,5	600,25	156,25	306,25
2.	2010	54	12,3	2.916	151,29	664,2
3.	2011	82	14,4	6.724	207,36	1.180,8
4.	2012	107,5	15,5	11.566,25	240,25	1.666,25
5.	2013	129,5	15,5	16.770,25	240,25	2.007,25
		$\sum x = 397,5$	$\sum y = 70,2$	$\sum x^2 = 38.566,75$	$\sum y^2 = 995,4$	$\sum xy = 5.824,75$

Dari data di atas maka diperoleh  $\sum x = 397,5$  ,  $\sum y = 70,2$  ,  $\sum x^2 = 38.566,75$  ,  $\sum y^2 = 995,4$  ,  $\sum xy = 5.824,75$  .

Berdasarkan data-data dan hasil perhitungan diatas, maka dilakukan analisis tentang pengaruh modal kerja terhadap profit

margin pada Industri Mitra Markisa Toraja di Rantetayo adalah sebagai berikut:

### Analisis Regresi Linear

Analisis regresi berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih yang digunakan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profit margin digunakan rumus regresi linear.

$$Y = a + bX$$

Dimana nilai a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum y (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Data pada tabel 4.5 di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum y (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(70,2)(38.566,75) - (397,5)(5.824,75)}{5 (38.566,75) - (397,5)^2}$$

$$a = \frac{2.707.385,85 - 2.315.338,125}{192.833,75 - 158.006,25}$$

$$a = \frac{392.047,725}{34.827,5}$$

$$a = 11,256$$

Maka diperoleh nilai a sebesar 11,256

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{5 (5.824,75) - (397,5) (70,2)}{5 (38.566,75) - (397,5)^2}$$

$$b = \frac{29.123,75 - 27.904,5}{192.833,75 - 158.006,25}$$

$$b = \frac{1.219,25}{34.827,5}$$

$$b = 0,03$$

Maka diperoleh nilai b sebesar 0,03

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :  $Y = 11,256 + 0,03 x$ .

Hasil perhitungan tersebut adalah positif, ini menunjukkan bahwa apabila modal kerja meningkat sebesar satu rupiah, maka akan diikuti kenaikan *profit margin* sebesar 0,03 rupiah. Sebaliknya jika modal kerja turun satu rupiah, maka akan diikuti penurunan *profit margin* sebesar 0,03 rupiah.

Jika terjadi hal tersebut di atas maka yang harus dilakukan oleh Industri Mitra Markisa Toraja

adalah modal kerja harus ditingkatkan sehingga perusahaan memperoleh laba yang lebih maksimal. Karena hubungan antara modal kerja dan *profit margin* searah, artinya jika jumlah modal kerja ditingkatkan, maka *profit margin* juga meningkat.

### Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel, yaitu antara *independent variable* (modal kerja) dan *dependent variable* (profit margin) yang diteliti, apakah mempunyai hubungan yang kuat atau lemah. Adapun koefisien korelasi yang digunakan adalah rumus *Pearson* :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:  $r$  = Koefisien Korelasi  
 $n$  = jumlah periode (2009-2013)

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{5(5.824,75) - (397,5)(70,2)}{\sqrt{\{5 (38.566,75) - (397,5)^2\} \{5 (995,4) - (70,2)^2\}}}$$

$$r = \frac{29.123,75 - 27.904,5}{\sqrt{\{192.833,75 - 158.006,25\} \{4.977 - 4.928,04\}}}$$

$$r = \frac{1.219,25}{\sqrt{\{34.827,5\} \{48,96\}}}$$

$$r = \frac{1.219,25}{\sqrt{1.705.154,4}}$$

$$r = \frac{1.219,25}{1.305,81}$$

$$r = 0,93$$

Berdasarkan koefisien korelasi yang diperoleh yaitu 0,93 menunjukkan adanya korelasi positif yang tinggi antara modal kerja dengan profit margin pada Industri Mitra Markisa Toraja.

Tabel 6  
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

r	Interpretasi
0	Tidak berkorelasi
0,01 - 0,20	Sangat rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Agak rendah
0,61 - 0,80	Cukup
0,81 - 0,99	Tinggi
1	Sangat tinggi

Sumber: Usman Husaini (2006:201)

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien korelasi (  $r$  ) sebesar 0,93. Dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel signifikan dan tingkat keeratannya pun kuat. Korelasi antara modal kerja dan profit margin pada Industri Mitra Markisa Toraja adalah positif dan tingkat pengaruhnya tinggi karena nilai  $r = 0,93$  yang artinya profit margin pada Industri Mitra Markisa Toraja adalah 93% yang dipengaruhi oleh modal kerja.

Nilai  $r = 0,93$  menunjukkan hubungan linear positif (searah) antara modal kerja dengan *profit margin* artinya semakin besar modal kerja maka semakin besar pula *profit margin* dan sebaliknya.

### Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan dalam kaitannya dengan penggunaan analisis korelasi *pearson product moment* untuk melihat besar kecilnya pengaruh modal kerja terhadap *profit margin*.

Koefisien determinasi disebut juga koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel *dependent* dapat dijelaskan melalui variabel *independent*.

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

$r$  = Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui besarnya persentase modal kerja terhadap *profit margin* perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,93)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,8649 \times 100\%$$

$$KD = 86,49 \%$$

## KESIMPULAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan persoalan penelitian maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal kerja merupakan harta lancar yang dimiliki Industri Mitra Markisa Toraja yang merupakan unsur aktiva yang sangat penting, karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Perkembangan modal kerja pada Industri Mitra Markisa Toraja dari

tahun 2009 sampai dengan 2013 cenderung mengalami kenaikan, dikarenakan penjualan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

2. Hasil analisis yang telah dilakukan penulis, menyimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap *profit margin* pada Industri Mitra Markisa Toraja di Rantetayo. Hubungan modal kerja dan *profit margin* adalah positif atau searah. Tingkat keeratan antara modal kerja dan *profit margin* merupakan hubungan yang tinggi dan searah.
3. Industri Mitra Markisa Toraja bergerak dalam bidang produksi dan penjualan markisa toraja.
4. Usaha yang dilakukan Industri Mitra Markisa Toraja untuk meningkatkan modal kerja dengan menggunakan modal kerja secara efektif untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehingga tingkat perputaran modal kerja lebih cepat.

### Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dari pembahasan pada bab sebelumnya, maka saran-saran yang dapat penulis berikan antara lain sebagai berikut:

1. Hendaknya Industri Mitra Markisa Toraja dapat lebih mengelola sebaik mungkin modal kerja yang tersedia karena modal kerja yang baik ialah modal kerja yang tidak berlebihan, ataupun kekurangan dalam penggunaannya melainkan cukup agar tujuan dapat tercapai secara optimal.
2. Pihak manajemen hendaknya mampu mempertahankan modal kerjanya secara efisien. Karena apabila modal kerja dalam perusahaan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi atau stabil maka *profit margin* akan meningkat.
3. Industri Mitra Markisa Toraja harus lebih meningkatkan penjualan dan lebih menekankan biaya-biaya yang akan digunakan, agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang meningkat dari tahun ke tahun.

### DAFTAR PUSTAKA

- Herjanto, Eddy, 2004. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Grasindo: Jakarta.
- Husaini, Usman, 2006. *Pengantar Statistik*, edisi kedua. Bumi Aksara: Yogyakarta.
- Husnan, Suad, 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (UPP) AMP YKPN: Yogyakarta.



- 
- Jumingan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Martono, 2005. *Manajemen Keuangan*, edisi pertama, cetakan pertama. Adipura: Yogyakarta.
- Mulyono, Sri. 2010. *Statistika untuk Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Riyanto, Bambang, 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Ketiga, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada: Yogyakarta.
- Munawir, 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty: Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, cetakan kedua. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Supramono, 2003. *Desain Proposal Penelitian Studi Pemasaran*. Andi: Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman, 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, edisi baru, cetakan ketujuh. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman, 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*, edisi baru, cetakan ke-11. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
-